PENGELOLAAN KESAN ANGGOTA REPTILIZER COMMUNITY BANDUNG DALAM ACARA*ANIMAL FESTIVAL CELEBRATION*

(Studi Dramaturgi Mengenai Pengelolaan Kesan Oleh Reptilizer Community Bandung Dalam Acara Animal Festival Celebration)

SKRIPSI

Diajukan menempuh Ujian Sarjana Pada Program Studi
Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh:
Lusiana Maria Pakpahan
41809160

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2014

ABSTRACT

REPTILIZER IMPRESSION MANAGEMENT COMMUNITY MEMBERS EVENTS IN BANDUNG ANIMAL FESTIVAL CELEBRATION
(Dramaturgy Impression Management Study Regarding Members, Community Reptilizer London In Animal Festival Celebration Event)

by:
Lusiana Maria Pakpahan
NIM. 41809160
This thesis under the guidance,
Dr. Eddy H. Sharif, M.S

This study intends to Determine Reptilizer Community Member BandungImpression Management in Animal Festival Event Celebrtion. The purpose of this study is to Determine the next stage, middle stage, back stage, and impression management Reptilizer Bandung Community Members in Animal Festival Celebration Event. This study used a qualitative approach to dramaturgy studies involving six informants. The the data obtained through interviews, observation, literature, surf the internet, and also triangulation by Comparing answers key informants and supporters. The Data analysis techniques used are data reduction, the data collection, the data presentation, inference, and evaluation.

The results Showed that Reptilizer Bandung Community Members can play a role in each stage. Pangung while in front of them can manage a positive impression for the people around him. They behave very well to avoid a negative assessment of the WHO people are in front of the stage. Likewise with the middle stage, they can keep his attitude while in this area. While on the stage behind Them Become a different person to the one in front of the stage, management formed the impression was different. Management formed the impression that the form of symbols that includes stylish appearance, behavior, style of speech, and others.

From the research it can be concluded that there is impression management at every stage, starring in the London Community Member Reptilizer Animal Festival Celebration Event. Management does not escape the impression of symbols is a fashionable and stylish look and behave.

Suggestions provide good society does not see the eyes of animal lovers group of reptiles. They also keep individuals WHO have activities that are just as good in the community. It helps us to provide support to a group of animal lovers in order to better preserve reptile pet reptiles.

Keywords: *Impression Management, Reptilizer Community Members, The dramaturgy, Bandung.*

Dari beberapa komunitas pecinta hewan reptil yang sudah ditelusuri, ada komunitas pecinta hewan reptil yang berbeda dengan komunitas pecinta hewan reptil lainnya, komunitas pecinta hewan reptil ini bernama *Reptilizer Community* Bandung.

Komunitas ini berdiri pada tahun 2011. Keberadaan komunitas pecinta hewan reptil yang memiliki *petshop* di Jalan Sukamantri ini juga untuk menyosialisasikan segala sesuatu mengenai reptil. Juga sebagai sarana *sharing* tentang reptil dan permasalahannya. Tiap sekali dalam seminggu *Reptilizer Community* mengadakan *sharing*, *gathering* dan menyusun agenda kegiatan di Monumen Pancasila dan *Parijs Van Java* Bandung secara bergantian. Sebagai komunitas pecinta hewan reptil dari Bandung, maka motto dari *Reptilizer* ini yaitu : "Kalau berani jangan takut-takut, kalau takut jangan berani-berani."

Agar masyarakat semakin mencintai reptil, maka berbagai edukasi dan sosialisasi kerap dilakukan oleh Reptilizer Community Bandung yaitu dengan :

a. Bakti sosial
b. Sosialisasi ke beberapa sekolah
c. Pelepasan ular ke hutan
d. Sosialisasi di berbagai *event*, mulai dari *event* Universitas, Honda, dan lain-lain.
e. Mengadakan *gathering* akbar se-Jawa Barat.
f. Menjuarai kontes reptil di 3 kota (Cirebon, Bekasi, dan Jakarta).

Edukasi yang diberikan diantaranya adalah *skill* menangani reptil. Banyaknya manfaat yang didapat dari *Reptilizer Community* membuat anggotanya semakin bertambah. Jika awal terbentuknya hanya beranggotakan segelintir orang. Maka saat ini anggotanya telah tercapai lebih dari 80 orang. Memang tidak semua orang menyukai hewan reptil seperti ular, kadal, maupun buaya. Bahkan saat melihatnya sebagian besar orang pasti akan menghindar bahkan menjerit ketakutan. Akan tetapi, berbeda dengan yang dilakukan orang-orang yang tergabung dalam ikatan Pecinta Reptil.

Dari sinilah peneliti berusaha menggambarkan pengelolaan kesan Reptilizer Community Bandung dalam Acara *Animal Festival Celebration* di Kota Jakarta. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan kesan *Reptilizer Community* Bandung dalam Acara *Animal Festival Celebration.*

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan kesan pecinta hewan reptil dikalangan komunitas Kota Bandung, mulai dari alasan sampai dengan tujuan memelihara hewan reptil, pesan yang disampaikan dan sampai dengan proses pengelolaan kesan yang dilakukan Reptilizer Community Bandung.

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui Panggung Belakang *Reptilizer Community* Bandung Dalam Acara *Animal Festival Celebration*.
2. Untuk mengetahui Panggung Tengah *Reptilizer Community* Bandung Dalam Acara *Animal Festival Celebration*.
3. Untuk mengetahui Panggung Depan *Reptilizer Community* Bandung Dalam Acara *Animal Festival Celebration*

Secara teoritis Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya kajian mengenai Pengelolaan Kesan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau kelompok.

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang

berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Dengan penelitian ini juga memberikan wawasan kepada peneliti, bahwa terdapat Pengelolaan Kesan Komunitas Pecinta Hewan Reptil *Reptilizer Community* Bandung Dalam Acara *Animal Festival Celebration*.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas Komputer Indonesia dan Universitas yang lain, Program Studi, dan mahasiswa-mahasiswi Ilmu komunikasi, khususnya bidang kajian Dramaturgi pada Pengelolaan Kesan suatu komunitas pecinta hewan reptil Bandung dalam suatu acara untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti berharap penelitian ini menambah reverensi dan wawasan mengenai Dramaturgi Komunikasi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bukan hanya bermanfaat bagi pihak Universitas dan Peneliti, melainkan agar bisa bermanfaat pula bagi masyarakat sebagai suatu pemahaman mengenai pengelolaan kesan suatu komunitas dalam suatu acara.

4. Bagi Komunitas

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan pula bermanfaat bagi Reptilizer Community dalam pengembangan ilmu dan dalam meningkatkan prestasi Reptilizer Community.

Menurut Goffman, kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi "wilayah depan" (*front region*) dan "wilayah belakang" (*back region*). Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan (*front stage*) yang ditonton khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang (*back stage*) ataw kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan (Mulyana, 2008: 114).

Goffman juga melihat bahwa ada perbedaan akting yang besar saat aktor berada di atas panggung ("***front stage***") dan di belakang panggung ("***back stage***") drama kehidupan. Kondisi akting di *front stage* adalah adanya penonton (yang melihat kita) dan kita sedang berada dalam bagian pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh oleh konsep-konsep drama yang bertujuan untuk membuat drama yang berhasil (lihat unsur-unsur tersebut pada *impression management* diatas). Sedangkan *back stage* adalah keadaan dimana kita berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga kita dapat berperilaku bebas tanpa mempedulikan plot perilaku bagaimana yang harus kita bawakan.

Lebih jelas akan dibahas tiga panggung pertunjukan dalam studi dramaturgi:

1. *Front Stage* (Panggung Depan)

Merupakan suatu panggung yang terdiri dari bagian pertunjukkan (*appearance*) atas penampilan dan gaya (*manner*). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran aktor mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton. Aktor akan menyembunyikan hal-hal tertentu dalam pertunjukkan mereka.

Melalui aspek *front stage*, *back stage*, dan aspek *middle stage* yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian yang mengkaji tentang presentasi diri

yang dikemukakan oleh Goffman, peneliti dapat menganalisa presentasi diri dari pengamen topeng dalam perspektif dramaturgi.

2. *Middle Stage* (Panggung Tengah)

Middle Stage merupakan sebuah panggung lain di luar panggung resmi saat sang aktor mengkomunikasikan pesan-pesannya, yakni panggung depan (*front stage*) saat mereka beraksi di depan khalayak tetapi juga di luar panggung belakang (*back stage*) saat mereka mempersiapkan segala atribut atau perlengkapan untuk ditampilkan di panggung depan (Mulyana, 2008: 58).

Di panggung inilah segala persiapan aktor disesuaikan dengan apa yang akan dihadapi di atas panggung, untuk menutupi identitas aslinya. panggung ini disebut juga panggung pribadi, yang tidak boleh diketahui oleh orang lain. panggung ini juga yang menjadi tempat bagi aktor untuk mempersiapkan segala sesuatu atribut pendukung pertunjukannya. Baik itu tata rias, peran, pakaian, sikap, perilaku, bahasa tubuh, mimik wajah, isi pesan, cara bertutur dan gaya bahasa.

3. *Back Stage* (Panggung Belakang)

Panggung belakang merupakan wilayah yang berbatasan dengan panggung depan, tetapi tersembunyi dari pandangan khalayak. Ini dimaksudkan untuk melindungi rahasia pertunjukan, dan oleh karena itu khalayak biasanya tidak diizinkan memasuki panggung belakang, kecuali dalam keaadaan darurat. Di panggung inilah individu akan tampil "seutuhnya" dalam arti identitas aslinya (Mulyana, 2008: 115).

Tinjauan tentang Pengelolaan Kesan

Pengelolaan kesan merupakan aktivitas seseorang untuk membentuk pandangan orang lain terhadap dirinya berdasarkan simbol-simbol yang ia tampilkan. Pengelolaan kesan layaknya desain peran dalam suatu pertunjukan teater, yaitu adanya panggung depan (front stage), dan panggung belakang (back stage) . panggung depan, merupakan tempat atau peristiwa sosial yang memungkinkan individu menampilkan peran formal atau bergaya layaknya aktor yang berperan.csedangkan panggung belakang , adalah tempat untuk mempersiapkan perannya di panggung depan. Melalui pengelolaan kesan yang baik.

Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penetuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Kualitatif** dan studi **Dramaturgi** untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang terjadi pada pengelolaan kesan oleh anggota Reptilizer Community Bandung dalam acara Animal Festival Celebration.

Menurut RMA. Harymawan mengenai dalam bukunya yang berjudul Dramaturgi:

> "Dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum, dan konvensi atau persetujuan drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *dramoai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, beraksi dan sebagainya: dan "drama" berarti : perbuatan, tindakan." (RMA. Harymawan, 1986 : 1).

Dramaturgi berasal dari bahasa Inggris *dramaturgy* yang berarti seni atau teknik penulisan drama dan penyajiannya dalam bentuk teater. Berdasar pengertian ini, maka

dramaturgi membahas proses penciptaan teater mulai dari penulisan naskah hingga pementasannya.

Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Menurut **J.Supranto** dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

"Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Adapun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya:

1. Penulusuran Data *Online*

Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Penelusuran data *online* menurut Burhan Bungin adalah :

"Tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148).

2. Studi Literatur

Dalam studi literatur ini penulis menganut sistem kepustakaan terbuka dimana dengan mengumpulkan data atau keterangan melalui bahan bacaan mengenai masalah yang diteliti. Dengan teknik kepustakaan ini diharapkan mendapat dukungan teori dalam pembahasan masalah, yaitu dengan mengutip pendapat-pendapat para ahli, hal ini diharapkan akan memeperjelas dan memperkuat pembahasan yang akan diuraikan

Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya:

"Pengertian mesin pencari atau *search engine* adalah suatu program komputer yang dirancang untuk membantu, mempermudah, mempercepat seseorang menemukan informasi atau data yang digunakan. Mesin pencari (*search engine*) semacam petunjuk jalan untuk mencari sesuatu yang dibutuhkan. Mesin pencari akan berfungsi setelah mempunyai kriteria database yang dibuat sebelumnya dan akan menampilkan hasil sesuai

dengan kriteria mesin pencari. Cara kerja mesin pencari adalah dengan memasukan kata kunci pada kolom pencarian kemudian mesin pencari akan bekerja melakukan pencarian di database serta menampilkan hasil akurat yang memuat kata kunci yang memuat kata kunci tersebut dari database yang ada. Jika pada database tidak ada kecocokan dengan kata kunci maka hasil tidak ditampilkan.

Teknik Penentuan Informan

A. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya ("attribut"-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota komunitas *Reptilizer Community*.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana informan dijadikan sumber informasi yang mengetahui tentang masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, dengan pertimbangan mereka paling mengetahui informasi yang akan di teliti.

Uji Keabsahan Data

Triangulasi *(peer debriefing)*

Hal terpenting dalam penelitian kualitatif adalah keabsahan data. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2004:320), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif :

a. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Diskusi dengan Teman Sejawat *(peer debriefing)*

Kalau penelitian itu dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.

1. *Member check*

Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pembeli data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan tidak kredibel apabila para

pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidak cocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya.

Peningkatan Ketekunan/Kegigihan *(persistent observation)*

Peneliti kualitatif mesti "kerajingan" dalam mengumpulkan data yang BAAL (Benar, Akurat Aktual dan Lengkap). Kerajingan menunjukan kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan / kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jalan Pasar Baru Mantion Kav. Ballroom Apartment Mantion Jakarta Selatan, Indonesia, Lokasi Informan (Kost-kostan, Kampus, Tempat menongkrong informan, *basecamp* informan).

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini kurang lebih selama 6 bulan terhitung dari bulan Februari 2014 sampai dengan bulan Juli 2014.

Pada bab hasil dan pembahasan ini peneliti akan menguraikan dan menjelaskan berbagai hasil yang didapatkan peneliti di lapangan berkenaan dengan judul dari penelitian ini yaitu Pengelolaan Kesan Anggota *Reptilizer Community* Bandung Dalam Acara *Animal Festival Celebration* (Studi Dramaturgi Mengenai Pengelolaan Kesan Oleh Anggota *Reptilizer Community* Bandung Dalam Acara *Animal Festival Celebration*). Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai Pengelolaan Kesan yang dilakukan Anggota *Reptilizer Community* dalam acara *Animal Festival Celebration*, menyangkut panggung depan, panggung tengah, dan panggung belakang dalam acara tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dalam bentuk observasi langsung kepada informan tersebut, dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membuat daftar pertanyaan wawancara, mengumpulkan data, dan menganalisa data tersebut:

1. Peneliti menyusun draft pertanyaan wawancara berdasarkan Dramaturgi Pengelolaan Kesan Anggota Reptilizer Community dalam acara *Festival Animal Celebration* (Panggung depan, tengah, dan belakang).
2. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan.
3. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap tempat-tempat yang sering dikunjungi Komunitas Reptil di Bandung.
4. Peneliti memindahkan data hasil penelitian yang berbentuk tulisan dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan dan menganalisanya.
5. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan peninjauan pada hasil analisa.

Pada bab ini terdapat tiga poin utama yang akan dideskripsikan, yaitu mengenai:

1. Identitas Informan Kunci dan Informan Pendukung
2. Hasil Penelitian
3. Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi Profil Informan

Informan yang dipilih untuk penelitian ini berjumlah 6 orang, yakni 3 orang informan utama dan 3 orang informan pendukung. Informan utama atau informan

penelitian terdiri atas anggota Reptilizer Community yang dilihat dari kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitan yaitu dari sisi pendidikan, umur, aktif dan berwawasan.

Sementara untuk memilih informan pendukung yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti memilih 3 informan yang mengetahui panggung depan yaitu dari sisi menampilkan sesuatu, dan panggung belakang yang dilihat dari sisi keluarga.

Jika penampilan seseorang dimata individu lainnya dianggap baik dan menarik, maka akan berdampak pada aspek lainnya, seperti munculnya rasa nyaman, meningkatnya derajat diri dimata individu lain, hingga munculnya kepercayaan. Penampilan juga dapat menaikan nilai jual Anggota Reptilizer Community Bandung tersebut.

Pada panggung tengah ini para Anggota Reptilizer Community merupakan singgahan dari panggung depan dan panggung belakang dimana Anggota Reptilizer Community Bandung pada saat di panggung belakang, mereka mengobrol atau berdiskusi dengan sesama komunitas reptil di Kota Bandung maupun crew pada saat mereka menunggu tampil dipanggung depan dan di panggung inilah mereka selalu melakukan rapat, mempersiapkan penampilan mereka pada saat tampil di atas panggung. Pada panggung tengah ini Anggota Reptilizer Community Bandung menunjukan bahwa mereka selalu mejaga tampilan mereka, di dalam panggung ini Anggota Reptilizer Community Bandung selalu memperhatikan penampilan mereka mulai dari cara berpakaian, membersihkan kandang peliharaan reptilnya dan memandikan hewan reptilnya.

Dipanggung tengah tidak hanya terjadi pada saat berada di tengah panggung akanvtampil melainkan sebelum tampil di panggung depan dimana mereka mempersiapkan segala sesuatu melalui tahap panggung tengah sebelum panggung depan. Anggota Reptilizer Community Bandung melakukan rapat/diskusi bersama merupakan hal yang lumrah. Disini dibuktikan bahwa Anggota Reptilizer Community Bandung selalu rapat/mendiskuisikan jika ada kegiatan, undangan dan acara guna melakukan hasil maksimal pada saat di panggung depan.

Panggung belakang merupakan bagian dalam drama kehidupan Anggota Reptilizer Community Bandung bisa kembali menjadi dirinya yang seutuhnya, tanpa ada permintaan dari pihak manapun untuk melakukan suatu hal yang berkaitan proses pembentukan kesan dimata individu lainnya yang menjadi penonton sebagai mana jika Anggota Reptilizer Community Bandung tersebut tengah berada di panggung depan.

Panggung belakang seorang Anggota Reptilizer Community Bandung dipenuhi oleh orang-orang yang memiliki kedekatan lebih bahkan kedekatan emosional seperti anggota keluarga. Atau dengan kata lain peneliti membatasinya dengan situasi dan kondisi dimana atribut sebagai seorang Anggota Reptilizer Community Bandung terlepas ataupun sengaja ditanggalkan oleh Anggota Reptilizer Community Bandung tersebut. Lokasi nya bisa berupa tempat tinggal atau rumah, kantor, hingga tempat-tempat yang biasa digunakan untuk menghabiskan waktu dengan sahabat-sahabat terdekat.

Terdapat perbedaan yang terlihat jelas antara panggung depan dengan panggung belakang Anggota Reptilizer Community Bandung, dimana dapat dilihat dari hal penampilan dan sikap yang lebih terbuka. Penampilan pada panggun belakang yang apa adanya seperti jati diri sesungguhnya dan sikap yang lebih terbuka pada lingkungan sekitar.

Dari deskriptif hasil penelitian diketahui bahwa di *panggung belakang* mereka, para Anggota Reptilizer Community Bandung ini berusaha sebisa mungkin untuk meninggalkan atribut mereka sebagai vokalis berhijab dengan label popularitas dan segala kesan yang melekat pada dirinya. Di bagian panggung belakang ini mereka mengembalikan diri mereka ke jati diri yang sesungguhnya yang sama sekali ada kesan rekayasa untuk tujuan tertentu. Bahkan mereka menunjukkan sisi lain mereka yang tidak bisa ditemui saat mereka berada di panggung depan.

Pengelolaan kesan yang dilakukan terhadap aspek penampilan dilakukan guna mengantisipasi terjadinya interaksi tatap muka secara langsung dengan penonton. Dalam melakukannya tentu akan menuai berbagai hambatan yang dirasa sangat mengganggu. Salah satu hambatan yang biasa ditemui adalah, penilaian negatif dari orang-orang sebagai hasil dari pengolaan kesan yang telah dilakukan. Bisa jadi orang-orang tersebut tidak menyukai dan menerima dengan pengelolaan kesan yang dilakukan. Namun dari hambatan tersebut dapat dijadikan motivasi untuk bisa mengubah penilain mereka dan menciptakan kesan tertentu sehingga mereka yang sebelumnya memberikan penilaian negatif, pada akhirnya akan mengerti tentang situasi dan kondisi yang sesungguhnya dan menerimanya.

Impression management atau pengelolaan kesan merupakan salah satu jalan untuk membentuk *self image* tertentu yang hendak dibentuk pada diri. Karena melalui *impression management* tersebut maka akan timbul suatu kesan tertentu, yang pada akhirnya melahirkan sebuah *self image* sesuai dengan langkah-langkah pengelolaan kesan yang telah dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Front Stage* (Panggung Depan)

Front Stage dipahami sebagai panggung yang hanya menonjolkan status mereka terutama sebagai mahasiswa, karyawan swasta, dan bagian dari anggota keluarga. Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi manipulasi simbol-simbol seperti cara berpakaian, gaya bahasa, serta sikap dan perilaku yang meliputi ruang lingkup pendidikan, pekerjaan dan keluarga. Dilihat dari perspektif Dramaturgi, hal ini dipahami sebagai upaya yang sengaja dilakukan dalam rangka pengelolaan kesan atas dirinya. Upaya ini dilakukan sebagai usaha untuk menciptakan kesan positif dalam acara *Animal Festival Celebration*, yang akan menjauhkan seorang pecinta hewan reptil dari stigma negatif di masyarakat. Lebih jauh, kesan yang ingin ditanamkan adalah bahwa diri mereka adalah bagian dari masyarakat dengan sikap, penampilan, bahasa dan perilaku yang sesuai dengan aturan norma yang ada, lalu bahwa diri mereka adalah bagian dari sebuah komunitas dengan peran dan fungsinya masing-masing yaitu sebagai ketua, wakil ketua, dan sekretaris. Pengelolaan kesan yang dilakukan di panggung ini meliputi simbol-simbol seperti gaya berpenampilan dalam membawa hewan reptil peliharaannya dan gaya tingkah laku.

2. Panggung Tengah (*Middle Stage)*

Middle Stage dianggap sebagai panggung persinggahan yang berada diantara panggung depan dan panggung belakang namun fungsinya mendukung panggung depan. Pada panggung ini seorang anggota Reptilizer Community berinteraksi dengan orang-orang yang berada di panggung depan dan belakang, seperti rekan kerja, teman kuliah, dan tim panitia acara *Animal Festival Celebration* lainnya. Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi gaya

berpenampilan ketika mempersiapkan acara *Animal Festival Celebration* dan gaya tingkah laku.

3. Panggung Belakang (*Back Stage)*

Back Stage dipahami subjek penelitian sebagai panggung di mana mereka bisa memperlihatkan dirinya yang sebenarnya. Di lingkungan Reptilizer Community, penonjolan status dinilai memberi keleluasaan mereka dalam bersosialisasi, di mana tujuannya adalah mencapai suatu kebutuhan psikologis seperti diterima, dihargai, memperoleh rasa aman dan nyaman serta afeksi (kasih sayang) dan sebagainya.

Dalam Panggung belakang ini anggota Reptilizer Community adalah contoh aktor-aktor yang berhasil dalam pementasannya, menciptakan suatu gambaran diri yang tepat ketika berada di suatu kumpulan tertentu sesuai dengan tuntutan penonton. Penggunaan simbol-simbol yang relevan dengan kondisi komunitas yang dihadapi, mendukung keberhasilan mereka dalam mengelola kesan yang diharapkan dapat memberikan umpan balik yang sesuai dengan tujuan mereka. Simbol-simbol yang digunakan diantaranya meliputi gaya berpenampilan ketika membawakan hewan reptil peliharaannya dan gaya tingkah laku.

4. Pengelolaan Kesan (Impression Management)

Anggota Reptilizer Community melakukan Pengelolaan Kesan pada setiap panggung yang mereka jalani. Pengelolaan Kesan tersebut meliputi simbol-simbol yang berupa gaya berperilaku dan gaya berpenampilan. Pada panggung depan mereka membentuk kesan positif dengan keramahan mereka. Membentuk, dan berperilaku seperti awak objek dengan menjalani hidup di lingkungan yang pula. Pada panggung tengah pengelolaan kesan dan simbol-simbol tersebut tidak jauh berbeda karena orang-orang yang ada di panggung tengah paduan antara panggung depan dan belakang. Sedangkan pada panggung belakang mereka lebih apa adanya dalam bersikap dibandingkan panggung depan.

Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

1. Saran Bagi Masyarakat

a. Masyarakat baiknya tidak memandang sebelah mata kelompok pecinta hewan reptil. Mereka juga tetap individu yang memiliki kegiatan yang sama baiknya di masyarakat. Baiknya kita memberikan dukungan pada kelompok pecinta hewan reptil agar dapat lebih melestarikan hewan jenis reptil.

b. Setiap individu harus mampu menentukan pilihan akan apa yang baik dan buruk dalam hidupnya. Pergaulan atau sebuah komunitas hanyalah sarana seorang individu agar dapat berkembang di masyarakat. Baiknya setiap individu memiliki filter pada dirinya sendiri agar dapat menepis pengaruh buruk yang datang dari luar dirinya. Selain itu setiap individu juga harus mengenali pribadinya masing-masing agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, hal ini dimaksudkan agar individu tersebut tidak mudah terpengaruh pada pergaulan yang tidak baik.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat mencari dan mempelajari rujukan lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat bermanfaat bagi peneliti.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian pada kajian sejenis dalam program studi ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana. 1990. **Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek**. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Friedman, Howard S. & Miriam W. Schustack. 2008. **Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 1**. Jakarta. Erlangga

Friedman, Howard S. & Miriam W. Schustack. 2008. **Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 2**. Jakarta. Erlangga

Goffman, Erving. 1959. ***The Presentation of Self in Everyday Life***, Garden City, N.Y: Doubleday Anchor

Harymawan, RMA. 1988. **Dramaturgi**. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Kriyantoro, Rachmat. 2007. **Teknik Praktis Riset Komunikasi**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Miles, B. Matthew, A. Michael Huberman. 1992. **Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru**. Jakarta:UI Press

Moleong, Lexi J. 2000. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy & Solatun. 2007. **Metode Penelitian Komunikasi**. Bandung. Rosda

Storr, Merl. 1997. ***A Critical Reader***. New York: Routledge, 144-149.

Sugiyono. 2008**. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV. Alfabet

Sumber Lainnya:

http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-ayuyustini-26376

http://komunikuaci.blogspot.com/2010/11/pengelolaan-kesan-impression-management.html

http://aliyahnuraini.wordpress.com/2009/06/03/pengelolaan-kesan-dan-konsep-diri-dalam-komunikasi-antarpribadi/

http://rudiliejayaindonesia.blogspot.com/2011/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html?zx=4c1c533645ced5fb